

URGENSI DAN SUBSTANSI PERMAINAN BAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Mukhlis Anshari¹, M. Syamsuddin Noor²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, Indonesia
e-mail mukhlisanshari@uin-antasari.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

unsur bahasa, keterampilan
berbahasa, permainan bahasa.

Article history:

Received 2023-08-14
Revised 2023-11-12
Accepted 2024-01-03

ABSTRACT

Language games are various games that utilizing language as the main element. Three important elements in language games are: 1) something unique and interesting; 2) reward; 3) punishment. Language materials are divided into two, namely those related to language elements and those related to language skills. Creativity in making various language games is always wide open for teachers, not confined by the form, content, time duration, and method of play, but the creativity must still be adjusted to the conditions of the language. creativity must still be adapted to the appropriate learning conditions. appropriate learning conditions.

Permainan bahasa adalah berbagai permainan yang memanfaatkan bahasa sebagai unsur utama. Tiga unsur penting dalam permainan bahasa adalah: 1) sesuatu yang unik dan menarik; 2) reward (hadiah); 3) punishment (hukuman). Materi bahasa terbagi dua yaitu yang terkait dengan unsur bahasa dan yang terkait dengan keterampilan berbahasa. Kreatifitas dalam membuat berbagai permainan bahasa selalu terbuka lebar bagi para pengajar, tidak terkungkung oleh bentuk, isi, durasi waktu, dan cara permainan, tetapi kreatifitas tersebut harus tetap disesuaikan dengan kondisi pembelajaran yang sesuai.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Permainan bahasa memiliki urgensi dan substansi yang penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan pentingnya pemertahanan dan

pengembangan bahasa sebagai identitas nasional, seperti yang diungkapkan dalam konteks bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa, permainan bahasa dapat menjadi pendekatan yang menarik dan efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, terutama dalam memahami tata bahasa, kosakata, dan ekspresi idiomatik. Selain itu, permainan bahasa juga dapat memotivasi siswa, memperkuat pemahaman konsep, dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Oleh karena itu, pemahaman akan urgensi dan substansi permainan bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi hal yang sangat relevan dan penting untuk ditekankan.

Permainan bahasa adalah teknik pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh kegembiraan dan meningkatkan keterampilan tertentu dalam bidang kebahasaan. Cara mengembangkan permainan bahasa dapat dilakukan dengan memilih jenis permainan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, mengadaptasi permainan yang sudah ada, atau membuat permainan baru yang kreatif dan menarik. Selain itu, permainan bahasa juga dapat dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi permainan bahasa atau media pembelajaran interaktif. Dalam mengembangkan permainan bahasa, penting untuk memperhatikan konteks pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa agar permainan bahasa dapat efektif dan bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan berbahasa. Perbedaan antara permainan bahasa dan permainan lainnya terletak pada fokus dan tujuannya. Permainan bahasa dirancang khusus untuk memperoleh kegembiraan dan meningkatkan keterampilan tertentu dalam bidang kebahasaan. Sementara permainan lainnya mungkin memiliki fokus dan tujuan yang berbeda, seperti permainan tradisional yang lebih menekankan pada aspek budaya dan hiburan. Dengan demikian, permainan bahasa memiliki karakteristik yang unik karena secara khusus dikembangkan untuk mendukung pembelajaran bahasa dan aspek kebahasaan. Perbedaan antara permainan bahasa dan permainan lainnya terletak pada fokus dan tujuannya. Permainan bahasa dirancang khusus untuk memperoleh kegembiraan dan meningkatkan keterampilan tertentu dalam bidang kebahasaan. Sementara permainan lainnya mungkin memiliki fokus dan tujuan yang berbeda, seperti permainan tradisional yang lebih menekankan pada aspek budaya dan hiburan. Dengan demikian, permainan bahasa memiliki karakteristik yang unik karena secara khusus dikembangkan untuk mendukung pembelajaran bahasa dan aspek kebahasaan.

Pembelajaran Bahasa Arab terdiri dari dua aspek utama, yaitu pembelajaran 'Anashir Lughawiyah dan pembelajaran Maharat Lughawiyah. Pembelajaran 'Anashir Lughawiyah atau unsur-unsur bahasa mencakup kosa kata (al-mufradat), fonologi ('Ilmu Al-Ashwat), morfologi ('Ilmu Ash-Sharf), sintaks ('Ilmu An-Nahwu), dan lain-lain. Sedangkan pembelajaran Maharat Lughawiyah atau keterampilan berbahasa secara umum mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak (Maharatu Al-Istima'), keterampilan berbicara (Maharatu Al-Kalam), keterampilan membaca (Maharatu Al-Qira'ah), dan keterampilan menulis (Maharatu Al-kitabah). Beberapa pakar bahasa juga menambahkan keterampilan

menerjemah (Maharatu At-Tarjamah) sebagai keterampilan kelima. Permainan bahasa dapat menjadi salah satu metode yang menarik dan efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab, dengan fokus pada memperoleh kegembiraan dan meningkatkan keterampilan tertentu dalam bidang kebahasaan.

HASIL DAN DISKUSI

A. Permainan Bahasa

1. Pengertian Permainan Bahasa

Permainan merupakan suatu aktivitas yang bertujuan memperoleh kemahiran tertentu dengan cara menggembirakan seseorang.¹

Permainan bahasa adalah berbagai permainan yang memanfaatkan bahasa sebagai unsur utama dalam permainan dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa tertentu.

2. Tujuan Permainan Bahasa

Tujuan permainan bahasa cukup beragam, tapi secara umum ada dua hal. Pertama, yaitu untuk memecah kekakuan suasana dalam pembelajaran di saat adanya kebosanan atau kelelahan. Kedua, yaitu untuk memudahkan sampainya materi pembelajaran kepada peserta didik, sehingga banyak permainan yang berfungsi sebagai media pembelajaran atau ada juga permainan yang merupakan bagian dari strategi pembelajaran tertentu.

3. Unsur Penting dalam Permainan Bahasa

Ada tiga unsur penting dalam permainan bahasa yaitu, pertama: sesuatu yang unik dan menarik; kedua: *reward* (hadiah); dan ketiga: *punishment* (hukuman). Tiga unsur ini berperan penting dalam jalannya sebuah permainan bahasa.

Permainan bahasa itu harus unik dan menarik, bisa juga diartikan dengan sesuatu yang harus menyenangkan dan bahkan lucu. Sehingga apabila suatu permainan bahasa itu unik, menarik, lucu, dan menyenangkan, maka materi bahasa yang disisipkan atau dilatih

¹ Asnul Uliyah dan Zakiyah Isnawati, *Metode Permainan Edukatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Shaut Al-'Arabiyyah, Vol.7 No.1 Tahun 2019, Hlm.5

dalam permainan bahasa tersebut dapat dengan mudah dicerna, dipahami, dan dipraktikkan.

Permainan bahasa itu harus ada *reward* atau hadiahnya, bisa berupa hadiah yang sederhana hingga yang luar biasa. Sebaiknya hadiahnya disediakan secara bertingkat, maksudnya dari yang bernilai sederhana hingga yang luar biasa, dari yang murah hingga yang mahal, disesuaikan dengan kemampuan pengajarnya. Hadiah pun sebenarnya tidak harus berupa materi, tetapi biasanya yang bersifat materi itu lebih menarik peserta didik untuk meraihnya.

Permainan bahasa juga harus ada *punishment* atau hukuman, yang dimaksud dengan hukuman di sini bisa berupa praktek adegan tertentu, menyanyikan lagu tertentu, berdiri di tempat, melafalkan ungkapan yang lucu dan lain sebagainya, yang penting memacu peserta didik untuk menghindari hukuman tersebut. Hukuman dalam permainan ini lebih baik diberikan saat permainan berkelompok, sehingga yang mendapat hukuman tidak merasa malu sendiri tetapi tetap terbantu oleh teman sekelompoknya, seakan senasib sepenanggungan.

4. Urgensi dan Substansi Permainan Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan bahasa agama, bahasa Internasional, dan bahasa kedua bagi beberapa bangsa di dunia.² Bahasa Arab mempunyai karakteristik khusus baik secara fonologis (bunyi), morfologis (susunan huruf), maupun gramatikalnya (kaidah bahasa), yang mana ada beberapa hal yang tidak ada dalam bahasa Ibu dari peserta didik/ orang yang mempelajarinya. Sehingga bagi sebagian orang, hal ini dirasa cukup sulit untuk dilafalkan, dipahami, dan dipelajari. Jadi diperlukan sesuatu yang membuat suasana belajar lebih ceria dan penyampaian materi bisa lebih mudah dipahami serta mempercepat penguasaan keterampilan bahasa yang ditekuni.

Mungkin bagi beberapa orang yang berstatus pengajar dan berangkat dari disiplin ilmu non pendidikan, terkadang ada yang menganggap aneh penggunaan permainan bahasa dalam kegiatan belajar-mengajar. Bahkan terkadang menyalahkan peserta didik karena tidak memahami materi pelajaran yang disampaikan, padahal sebenarnya tidak mampu menyampaikan materi pelajaran secara sederhana, mudah dan menyenangkan.

² M. Khalilullah, *Permainan Teka-teki Silang sebagai Media dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat)*, Jurnal An-Nida, Vo. 37 No.1 Tahun 2019, Hlm.1

Dalam dunia pendidikan atau disiplin ilmu pendidikan dengan berbagai cabangnya, ada dikaji psikologi jiwa belajar, strategi pembelajaran, dan lain sebagainya, yang pada intinya menekankan upaya untuk mempermudah sampainya materi kepada peserta didik serta berupaya menjadikan suasana pembelajaran lebih menyenangkan.³ Di antaranya dengan cara menggunakan permainan dalam proses belajar-mengajar.

Pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab, diperlukan berbagai strategi pembelajaran yang memuat media atau permainan yang menyenangkan. Materi bahasa Arab bisa dibagi menjadi dua bagian, ada materi yang merupakan unsur bahasa seperti kosa kata, ashwat, gramatika/ nahwu, atau dalam bahasa lainnya adalah bahasa sebagai ilmu pengetahuan (*language as a knowledge*), dan bagian kedua yaitu materi yang merupakan keterampilan berbahasa, seperti istima', kalam, qira'ah, kitabah, dan tarjamah atau bahasa sebagai keterampilan (*language as a skill*). Materi yang terkait dengan ilmu kebahasaan bisa diajarkan dengan permainan bahasa yang sesuai dengan karakteristik keilmuannya.

Misalnya mempelajari gramatika bahasa Arab atau yang disebut dengan ilmu nahwu, bisa diawali dengan materi sederhana, kemudian diselingi dengan permainan bahasa yang mengharuskan tiap peserta didik berusaha membuat contoh-contoh dari materi ilmu nahwu yang disampaikan.⁴ Sedangkan materi yang terkait dengan keterampilan berbahasa bisa digunakan permainan yang lebih atraktif dan lucu, karena seseorang tidak akan terampil berbahasa, kecuali jika sering berlatih. Sehingga permainan tersebut menarik peserta didik untuk sering mengulang, sering melafalkan, sering memahami dan mempraktekkan, akhirnya tanpa terasa sudah berusaha untuk terampil berbahasa.

5. Terbukanya Kreatifitas dalam Mengolah Permainan Bahasa

Kreatifitas dalam mengolah sebuah permainan bahasa dari masa ke masa, dari jenjang pendidikan yang rendah hingga tinggi, baik yang terkait unsur bahasa maupun yang terkait dengan keterampilan berbahasa, semuanya masih terbuka lebar dan tidak ada

³ Ahmad Arifin, *Peranan Permainan Bahasa dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Arab*, Jurnal An-Nabighoh, Vo.19 No.2 Tahun 2017, Hlm.3

⁴ Mutia Fauzia, dkk., *Penggunaan Teknik Permainan Berburu Tarkib Terhadap Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Materi Tarkib*, Jurnal Ta'lim Al-'Arabiyah, Vo.3 No.1 Tahun 2019, Hlm.8

batasan baku, baik dari segi bentuk, isi, durasi waktu, cara bermain, dan lain-lain, yang penting disesuaikan dengan tujuan dari permainan bahasa tersebut.

Substansi antar permainan bahasa mungkin bisa saja sama, tetapi kreatifitas dalam hal bentuk, isi, waktu, dan cara bermain bisa sangat variatif dan inovatif, sehingga seorang pengajar tidak perlu takut kehabisan ide permainan. Banyak hal yang unik dan menyenangkan yang bisa menarik hati peserta didik untuk pro aktif dalam permainan bahasa tersebut.

Unsur-unsur bahasa Arab yang dibahas dalam pembelajaran Anashir Lughawiyah meliputi:

1. Kosa Kata (Al-Mufradat): Kosa kata mencakup kata-kata individu yang memiliki arti dan fungsi yang spesifik dalam bahasa. Dalam pembelajaran Anashir Lughawiyah, siswa mempelajari kata-kata spesifik dan mengenalah cara mereka digunakan dalam konteks yang berbeda.

2. Fonologi (Ilmu Al-Ashwat): Fonologi merupakan studi tentang struktur dan variasi suara dalam bahasa. Dalam pembelajaran Anashir Lughawiyah, siswa mempelajari cara mengatur dan mempronunciasi konsonan, vokal, dan giliran dalam bahasa Arab.

3. Morfologi (Ilmu Ash-Sharf: Morfologi adalah studi tentang bentuk dan struktur kata-kata dalam bahasa. Dalam pembelajaran Anashir Lughawiyah, siswa mempelajari morfogram, yaitu bentuk dan struktur kata-kata, termasuk jenis kata (singkat, lengkap, atau raq), binyai (makna yang disertakan kepada kata), dan karena (penyebaban arti kata).

4. Sintaks (Ilmu An-Nahwu): Sintaks adalah studi tentang cara kata-kata berinteraksi satu sama lain dalam kalimat. Dalam pembelajaran Anashir Lughawiyah, siswa mempelajari cara mengatur kalimat dengan benar, memahami konsep seperti subordinasi, ketergantungan, dan kolokostasi, serta mengenalah cara menggunakan partikel (artikel, konjunktur, dan bengkok) dalam kalimat.

Dalam pembelajaran Anashir Lughawiyah, siswa mempelajari unsur-unsur bahasa ini secara bersamaan dan terkait dengan mengenalah konteks yang berbeda, seperti cerita, puisi, dan teks dalam Al-Quran

KESIMPULAN

Permainan bahasa adalah berbagai permainan yang memanfaatkan bahasa sebagai unsur utama dalam permainan dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa tertentu. Tujuannya adalah untuk memecah kekakuan suasana dalam pembelajaran dan memudahkan penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Permainan bahasa harus unik, menarik, dan menyenangkan, serta dapat memuat unsur reward (hadiah) dan punishment (hukuman) untuk memotivasi peserta didik. Urgensi permainan bahasa terutama dalam pembelajaran bahasa Arab adalah untuk membuat suasana belajar lebih ceria, mempercepat penguasaan keterampilan bahasa, dan mempermudah penyampaian materi. Kreativitas dalam mengembangkan permainan bahasa sangatlah penting, dan tidak ada batasan baku dalam hal bentuk, isi, waktu, dan cara bermain, asalkan sesuai dengan tujuan permainan bahasa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Ahmad, *Peranan Permainan Bahasa dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Arab*, Jurnal An-Nabighoh, Vo.19 No.2 Tahun 2017.
- Fauzia, Mutia, dkk., *Penggunaan Teknik Permainan Berburu Tarkib Terhadap Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Materi Tarkib*, Jurnal Ta'lim Al-'Arabiyyah, Vo.3 No.1 Tahun 2019.
- Hamid, Abdul, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Materi dan Media*, Malang: UIN.Maliki Press, 2008.
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Edisi Revisi)*, Bandung: Rosdakarya, 2018.
- Khalilullah, Muhammad, *Permainan Teka-teki Silang sebagai Media dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat)*, Jurnal An-Nida, Vo. 37 No.1 Tahun 2019.
- Mujib, Fathul & Nailur Rahmawati, *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: DIVA Press, 2013.
- Mustofa, Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN. Maliki Press, 2008.
- Syamsuddin dan Damayanti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Uliyah, Asnul dan Zakiyah Isnawati, *Metode Permainan Edukatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Shaut Al-'Arabiyyah, Vol.7 No.1 Tahun 2019.